

**PENGARUH PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA PADA MURID KELAS III SD NEGERI 18 BELANG-
BELANG KELURAHAN ALLEPOLEA KECAMATAN LAU
KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**NURHASANAH
10540 6016 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHASANAH**, NIM **10540 6016 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|--|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji :</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Dr. Hj. Ernawati, M.Pd.</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p style="padding-left: 20px;">3. Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si.</p> <p style="padding-left: 20px;">4. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|--|---|

Ojeng

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHASANAH**
NIM : 10540 6016 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Hasil
Belajar IPA pada Murid Kelas III SD Negeri 18 Belang-
Belang Kelurahan Allepoka Kecamatan Lau Kabupaten
Maros**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Ernawati, M.Pd.

Pembimbing II

Nurlina, S.Si., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 732

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

CUKUPLAH SEORANG DIKATAKAN BERILMU JIKA DIA TAKUT KEPADA ALLAH DAN CUKUPLAH SEORANG DIKATAKAN BODOH JIKA DIA TAKJUB AKAN ILMU YANG DIMILIKINYA

“Barang siapa yang mempelajari ilmu untuk berbangga (dihadapan) orang-orang yang berilmu atau untuk bisa membantah orang-orang bodoh, atau agar mendapat perhatian manusia maka neraka, neraka”
(Sabda Rasulullah)

**Belajarliah ilmu untuk kemudian kau amalkan
Dan janganlah mempelajarinya jika hanya untuk kau perbincangkan
sehingga ilmu itu menjadi pelita bagimu dan cahaya bagi orang lain.**

*kupersembahkan Karya sederhana ini sebagai
Tanda baktiku kepada Ayahandaku (alm), Ibunda dan Suami tercinta
Persaksianku untuk saudara-saudara aku dan orang-orang
yang menyayangiku segenap harapan terbaik dan restu mereka untukku
semuanya untuk selamanya Insya Allah*

ABSTRAK

Nurhasanah. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Di Luar kelas Terhadap Hasil Belajar IPA pada murid kelas III SDN 18 Belang – Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.Hj. Ernawati, M.Pd dan Pembimbing II Nurlina, S.Si.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara pembelajaran di luar kelas murid kelas III SDN 18 Belang - Belang, yang belajar melalui penerapan Pembelajaran di luar kelas dengan murid melalui pembelajaran di dalam kelas tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experiment*). Yang terdiri dari 2 siklus dimana siklus pertama itu tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran dan siklus kedua yaitu tes akhir (*posttest*). Populasi penelitian ini ialah seluruh murid kelas III SDN 18 Belang - Belang, yang berjumlah 16 murid. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini di ambil dari jumlah populasi 16 murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (*pretest*) yang masuk kategori tuntas dari 16 murid secara individu sebesar yakni persentase 100 % dan

Adapun uji Hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana hal ini $0,000 < 0,05$ dan lebih lanjut hasil uji Regresi Linear yaitu nilai R_{square} sebesar 0,814 yang jika dipersenkan Sebesar 81,4 % yang menunjukkan pengaruh pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Murid kelas III SDN 18 Belang – Belang

Kata Kunci: Pembelajaran Di Luar Kelas dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT Rabbil Alamin yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada kira, kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis dari berbagai hal terutama dalam mengkaji dan menelaah rujukan-rujukan yang seharusnya menjadi acuan dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Akan tetapi berkat uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak terkait maka proposal ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Keberhasilan proposal ini ditentukan oleh berbagai faktor, oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Dr. Hj. Ernawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Nurlina, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan kerabat terdekat yang telah memberikan masukan dalam penyusunan proposal ini

Karena atas bimbingan, bantuan, dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga proposal ini dapat selesai tepat waktu.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Rahim-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas keseharian kita. Amin!!!

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat,

Wassalamu alaikum warahmatullahi waabarakatuh.

Makassar, Oktober 2016

Penyusun

NURHASANAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian teoritik	6
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.....	7
a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	7

b. Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Kurikulum SD.....	8
2. Pengertian Belajar	9
3. Pembelajaran di Luar Kelas	12
4. Pengertian Hasil Belajar.....	15
5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
6. Profil Sekolah	28
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

1. Daftar Gambar 2.1 Oprasional Group Investigation (<i>GI</i>).....	14
2. Daftar Ganbar 2.2 Bagab Kerangka Pikir	22
3. Daftar Gambar 4.1 Ditribusi hasil belajar murid Pretest dan Posttest .	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi bangsa Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbicara tentang kualitas sumber daya manusia salah satu hal yang paling penting terkait adalah pendidikan. Diakui bahwa perhatian pemerintah pada dunia pendidikan memang sudah cukup besar dengan diadakannya berbagai perbaikan di bidang pendidikan antar lain perbaikan dibidang kurikulum yaitu diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), penataran guru, pengadaan seminar bagi para guru, pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadakan buku paket dan lain sebagainya. Namun keberhasilan pendidikan belum mencapai tahap yang diinginkan.

Masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari hasil pencapaian prestasi belajar murid dan kualitas proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar murid aktif dalam usaha meningkatkan pengalaman belajarnya. Selain itu, jika murid menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan baik. Untuk

memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam, biasa disingkat IPA, adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari ilmu alam untuk siswa sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah tingkat pertama (SMP/SLTP). Namun berbeda pada istilah yang terdapat di sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) dan perguruan tinggi, kata IPA lebih dikenal sebagai salah satu penjurusan kelas yang secara khusus lebih memfokuskan untuk membahas ilmu-ilmu eksakta.

Dalam ilmu pengetahuan, istilah ilmu pengetahuan alam merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari alam semesta. Ilmu pengetahuan alam mempelajari alam dengan menggunakan metode-metode sains. Ilmu pengetahuan jenis ini berbeda dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan metode sains untuk mempelajari perilaku manusia dan masyarakat; ataupun ilmu pengetahuan formal seperti matematika..

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Sedangkan *Kuslan Stone* menyebutkan bahwa ; *Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. "Real Science is both product and process, inseparably Joint.* Ilmu

pengetahuan alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit telah dijelaskan diatas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, mikrobiologi.

IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan Sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. Namun dari waktu jarak tersebut semakin lama semakin sempit, sehingga semboyan ” Sains hari ini adalah teknologi hari esok” merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah. Bahkan kini Sains dan teknologi manunggal menjadi budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer), ibarat mata uang, yaitu satu sisinya mengandung hakikat Sains (the nature of Science) dan sisi yang lainnya mengandung makna teknologi (the meaning of technology).

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh *Powler (dalam Wina-putra, 1992:122)* bahwa; *IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.*

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tergantung dari berbagai factor, antara lain lingkungan belajar, siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya. Pada kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya mengalami semacam depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan anti pati terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut profesional dibidangnya tetapi lebih dari itu guru dituntut memiliki komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Jadi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya dengan mempelajari IPA akan terbentuk individu-individu yang berkemampuan ilmiah yang tinggi serta kritis dalam menghadapi masalah serta gejala-gejala yang terjadi di lingkungan sekitar dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu **Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Murid Kelas III SD Negeri 18 Belang- Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros ?**

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana **Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Pada Murid Kelas III SD Negeri 18 Belang- Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros ?**

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan memanfaatkan lingkungan belajar diluar kelas.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada empat manfaat yang ingin dicapai :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman nyata bagi murid dalam upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan belajar diluar kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar
- c. Bagi murid, diharapkan dapat belajar secara maksimal dalam menemukan sendiri konsep materi ajar secara nyata sehingga pemahaman murid mengenai konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkat.

d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

a. Hakikat dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Ilmu dalam arti sempit dijelaskan di atas adalah disiplin yang terdiri dari ilmu-ilmu fisik (fisika) dan ilmu kehidupan (biologi). Yang meliputi ilmu fisika adalah ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan ilmu kehidupan termasuk anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, mikrobiologi.

IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia untuk ingin meningkatkan kecerdasan dan pemahaman alam dan isinya penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam satu persatu, dan arus informasi yang dihasilkannya, jangkauan lebih luas Sains dan alam lahir dari penerapannya, teknologi ini luas.

Tapi dari jarak waktu semakin sempit, sehingga slogan “Ilmu hari ini adalah teknologi dari besok” adalah motto yang berulang kali dibuktikan oleh sejarah. Ilmu pengetahuan dan teknologi Bahkan sekarang bersatu menjadi budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling melengkapi (komplementer), seperti mata uang, yang satu sisi mengandung esensi dari ilmu (sifat ilmu) dan sisi lainnya mengandung makna teknologi (arti teknologi).

IPA membahas fenomena alam secara sistematis disusun berdasarkan hasil eksperimen dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini ditunjukkan

bahwa ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena alam dan bahan sistematis disusun secara teratur, berlaku umum dalam bentuk kumpulan hasil observasi dan eksperimen.

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kurikulum sekolah dasar

Dari uraian di atas Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempunyai Obyek, menggunakan metode ilmiah sehingga perlu diajarkan di sekolah dasar. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa sains perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah.

Ketika ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan cara yang benar, maka ilmu pengetahuan adalah subyek yang memberikan kesempatan untuk berpikir kritis; misalnya, ilmu yang diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan diri mereka”. Dengan anak ini dihadapkan dengan masalah; misalnya bisa dikatakan seperti masalah “. Dapatkah tanaman hidup tanpa daun?” Anak-anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal itu. Ketika ilmu yang diajarkan melalui percobaan -percobaan dilakukan oleh anak-anak. maka ilmu pengetahuan bukanlah subjek yang adalah menghafal belaka.

Mata pelajaran ini memiliki: nilai – nilai pendidikan yang memiliki potensi untuk membentuk anak kepribadian secara keseluruhan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi

acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Mata pelajaran ini pula digunakan dalam UN dan UASBN.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah hanya berpatok pada stimulus dan responnya saja. Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah perubahan perilaku akibat pengalaman yang diperoleh atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi.

Belajar dalam pengertian yang lebih khusus didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Dalam pandangan konstruktivistik, belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog,

pengalaman fisik ataupun yang lain. Belajar juga merupakan proses membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui serta menyelesaikan ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perhatikan dalam pengalaman yang baru (Muhibbin Syah, 2006).

Sedangkan belajar dalam pandangan konstruktivistik menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. siswa terlibat aktif dalam belajarnya,
- b. informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu menjadi suatu skemata yang dimiliki siswa.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar terdiri dari beberapa elemen yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar berlangsung.
- b. Belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dari dalam diri seseorang dengan cara berlatih yang baru akibat pengalaman.
- c. Belajar merupakan proses aktif siswa untuk menyatukan dan membandingkan pengalaman yang telah ia miliki dengan informasi baru yang ia peroleh.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk dalam kategori pandai, sedang atau kurang. Lebih lanjut, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari kedua pendapat di atas,

disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun huruf sebagai hasil dari aktivitas belajar. Menurut penulis, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam periode tertentu selama proses pembelajarannya yang berupa angka sebagai perwujudan dari prestasi siswa.

Sedangkan belajar menurut beberapa ahli seperti:

- *Whiterington*

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan dan sikap.

- *Snelbecker*

Belajar adalah harus mencakup tingkah laku dari tingkat yang paling sederhana dan yang paling kompleks dimana proses perubahan tersebut harus bisa dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.

- *Neohi Nasution*

Belajar adalah suatu yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai terbentuknya respon utama, dengan syarat-syarat perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan karena adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan dimana belajar adalah merupakan suatu proses untuk pembentukan perilaku dengan melalui stimulus (*input*) dalam upaya terbentuknya respon (*output*) karena sesuatu hal.

3. Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor)

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman sikap, dan keterampilan serta perkembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi diatas adalah melalui pembelajaran di luar kelas (outdoor).

Pembelajaran di luar kelas (outdoor) merupakan satu jalan bagaimana kita meningtkkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek – objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar diluar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran diluar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori didalam buku dan kenyataan yang ada dilapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan social dan personal yang lebih baik. Pembelajaran outdoor dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan rancangan program yang dibuat oleh guru. Pembelajaran outdoor dapat dilakukan waktu pembelajaran normal, sebelum kegiatan pembelajaran disekolah atau sesudahnya, dan saat-saat liburan sekolah.

Adapun salah satu tipe pembelajaran outdoor yang biasa digunakan ditingkat sekolah dasar yaitu Studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Dalam kegiatan studi lapangan, siswa diajak mengunjungi ke tempat dimana objek-objek biologi yang akan dipelajari tersedia disana. Berbagai lokasi yang dapat digunakan untuk studi lapangan sangat beragam mulai dari lingkungan disekitar sekolah, daerah asli habitat hewan atau tumbuhan tertentu, dan daerah wisata yang memiliki objek biologi.

Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek biologi secara langsung. Selain itu, siswa dapat belajar lebih dalam dengan kegiatan lapangan daripada belajar secara tekstual melalui buku-buku. Hal itu disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat di dalam buku dapat diamati langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk mencari jawaban belajar lebih keras. Adapun manfaat dari studi lapangan :

1. Pemahaman murid terhadap materi (biologi) dapat meningkat.
2. Murid memiliki peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya dengan melakukan aktivitas sehari-hari didalam pembelajaran.
3. Secara spesifik studi lapangan memiliki pengaruh positif terhadap memori jangka panjang dan secara alami memperkuat memori.

4. Studi lapangan yang efektif dan pengalaman individual (lokal) dapat mempengaruhi pertumbuhan individu dan meningkatkan keterampilan sosial.

Sementara itu beberapa kelebihan dari pembelajaran outdoor dengan melalui studi lapangan yaitu:

1. Pembelajaran di luar kelas akan meningkatkan pencapaian pembelajaran melalui kemampuan mengorganisasi, pendekatan yang lebih baik karena belajar obyek langsung merupakan satu hal yang utama. Hal ini terjadi karena pembelajaran di luar kelas kita tidak hanya memikirkan bagaimana dan kapan kita belajar.
2. Pembelajaran studi lapangan dapat meningkatkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik.
3. Keterlibatan murid lebih tinggi jika dibandingkan pembelajaran klasikal.
4. Materi/informasi yang diperoleh akan lebih lama diingat dan tidak segera ditinggalkan.

Proses pembelajaran seperti ini akan dapat mengembangkan dan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang serta memotivasi dimana siswa tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar saja tetapi bisa belajar dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan ke tempat yang dikunjungi. Mengadakan kegiatan study banding mengunjungi obyek lain diluar sekolah merupakan hal yang sangat tepat mewujudkan hal itu sehingga harapan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas akan bisa tercapai dengan maksimal.

Selain untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, maka proses belajar mengajar di luar kelas bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kita semua tahu bahwa kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran terletak pada motivasi baik guru dan siswa. Motivasi bisa turun bila tak ada variasi dalam pembelajaran. Variasi juga rendah bila tempat pembelajaran juga monoton hanya dalam kelas saja. Maka tak ada salahnya untuk kembali membangkitkan agar siswa kembali bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran maka guru mencoba variasi pembelajaran dilakukan di luar kelas.

4. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi di butuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi lebih banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa di mana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar sehingga terdapat pengembangan kemampuan pada dirinya.

Gredler (1991:25) mengemukakan “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. *Djamarah (2002:11)* mengemukakan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.Pendapat ini menekankan belajar sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hal ini senada dengan pendapat *Hamdat* bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya”.

- *Abimanyu bahwa:*

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan, pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan. Perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai melalui pengalaman pribadi bukan disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan atau insting.

Berdasarkan pendapat di atas, maka belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, di mana perubahan tersebut diperoleh dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan seperti dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Belajar yang dilakukan seseorang memiliki ciri-ciri tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto yaitu:

1. Perubahan itu terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar di atas, diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan itu terjadi secara sadar

Murid yang melakukan aktivitas belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya akan merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kecakapannya bertambah dalam melakukan suatu aktivitas yang bersifat positif. Kegiatan belajar harus dilakukan secara sadar di mana hal tersebut sekaligus dapat memungkinkan apa yang dipelajari dapat diingat dalam waktu yang relatif lama atau dapat diingat kembali sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri murid sebagai hasil dari kegiatan belajar berlangsung terus-menerus. Satu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Contohnya, seorang murid belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis menjadi tahu menulis atau lebih terampil menulis.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang terjadi dalam perbuatan belajar akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka akan makin banyak dan makin baik perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara

Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar tidak bersifat sementara, seperti: keluar air mata, berkeringat, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen yang memungkinkan hasil dari kegiatan belajar tersebut dapat diingat kembali sewaktu-waktu.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar terjadi dan disadari oleh individu yang melakukan aktivitas belajar. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan apa yang akan dicapainya. Perbuatan belajar senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku sehingga seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku

secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan, di mana hal tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan seseorang.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, maka belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga dapat memberikan hasil belajar maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar.

Winkel (1996: 226) mengemukakan “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.. Hal ini berarti bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai murid setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar.

5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid yang mempengaruhi kemampuan dan hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid sehingga diperlukan pengenalan dan penanganan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid di sekolah dasar.

Sudjana (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: “bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu”. Sementara *Djamarah (2002)* mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor dari luar diri anak, meliputi: faktor lingkungan berupa: alami dan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental berupa: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.
- 2) Faktor dari diri anak, meliputi: faktor fisiologis berupa: kondisi fisiologis dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis berupa: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif

Menurut *Purwanto (2007: 102)*, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi).

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri murid maupun dari luar dirinya.

1. Faktor dari diri murid

Berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri murid yang mempengaruhi prestasi belajarnya yaitu:

- a. Faktor-faktor fisiologis dalam belajar

Kondisi kesehatan tubuh merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Murid yang mengalami gangguan kesehatan, misalnya menderita penyakit kurang darah tentu selalu merasa pusing, kurang gairah dan gangguan lainnya yang menyebabkan murid tidak dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, kondisi fisiologis perlu mendapat perhatian demi kesuksesan belajar. Selain itu, kesehatan fisik dalam hal ini dipusatkan pada alat indera murid itu sendiri, seperti; peraba, penciuman, perasa, penglihatan dan pendengaran. Kelima indera ini terutama penglihatan dan pendengaran sangat menentukan proses belajar murid. Hal tersebut terjadi karena dalam proses belajar, maka segala panca indera akan berfungsi, seperti; penglihatan, di mana murid dalam belajar harus membaca baik-baik materi yang akan dipelajari.

b. Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Faktor-faktor psikologis dalam belajar adalah segala faktor yang merupakan aspek psikologis yang berperan dalam melakukan kegiatan belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Inteligensi

Inteligensi adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki murid atau merupakan kemampuan kognitif murid. Tingkat inteligensi berbeda sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya menganalisis sesuatu dalam berpikir.

2. Bakat

Masalah bakat turut mempengaruhi prestasi belajar murid. Hal ini dapat dilihat bahwa jika bahan pelajaran yang dipelajari murid sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dan lebih giat dalam belajarnya.

3. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang besar pengaruhnya dalam proses belajar, karena kegiatan belajar tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya motivasi yang ada dalam diri murid. Peranan motivasi dalam belajar sangat penting, karena murid dapat belajar secara efisien apabila memiliki motivasi pada dirinya, motivasi yang kuat memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi belajar, sulit murid melakukan aktivitas belajar karena tidak adanya dorongan untuk belajar.

4. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, bila bahan pelajaran yang disajikan atau diberikan tidak sesuai dengan minat murid, maka murid tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya karena tidak mempunyai daya tarik terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, seharusnya setiap murid memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran atau mempelajari suatu mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

1) Faktor dari luar diri murid

Faktor-faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar murid.

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara maupun dunia. Cara orang tua mendidik dapat berupa otoriter atau demokratis atau perpaduan keduanya. Namun cara paling tepat mendidik anak adalah cara demokratis sehingga hak-hak anak dihargai, anak diberi kesempatan untuk berpikir dan bertindak, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

(2) Hubungan antar anggota keluarga

Setiap keluarga diharapkan terjadi sesuatu relasi yang baik. Hubungan antar anggota keluarga yang baik adalah relasi antara orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungannya penuh kasih sayang dan perhatian atautkah sikap yang acuh tak acuh dalam keluarga.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah dapat menentukan kegiatan belajar anak. Suasana rumah yang aman tentram menyebabkan seseorang dapat betah tinggal di rumah, sedangkan apabila di rumah cenderung terjadi pertengkaran, maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan anggota keluarga akan lebih senang tinggal di luar rumah. Oleh karena itu, dalam menjaga keadaan tersebut, hendaknya masing-masing anggota keluarga mengetahui posisi masing-masing dan berupaya menjaga komunikasi yang harmonis, sehingga suasana rumah dapat tenang dan tentram.

(4) Status sosial ekonomi keluarga

Suatu kecenderungan dalam keluarga adalah semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi keluarga maka kebutuhan anak-anaknya akan semakin terpenuhi, demikian pula sebaliknya. Dengan status sosial ekonomi keluarga yang tinggi, maka anak akan dengan mudah dapat membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah, fasilitas belajar di sekolah, dan sebagainya. Lain halnya dengan anak dengan status sosial ekonomi keluarganya yang kurang mapan, maka mereka akan

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kesempatan belajar anak ataupun timbulnya masa bodoh terhadap pelajarannya karena tidak adanya fasilitas belajar, ataupun kesibukan anak membantu orang tua mencari nafkah.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri atas:

(1) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilalui dalam mengajar. Metode mengajar menyangkut cara menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar bahan tersebut dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan, seperti penggunaan metode kerja kelompok. Agar murid dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, hendaknya materi tersebut diberikan dengan menerapkan berbagai metode belajar seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

(2) Kurikulum

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelasnya, bahan pelajaran akan mempengaruhi belajar murid.

(3) Relasi guru dengan murid

Proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan murid. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses pembelajaran

kurang lancar. Juga murid merasa jauh dari guru. Relasi guru dengan murid terkait pula dengan aspek komunikasi mutlak terjalin secara harmonis dalam proses pembelajaran.

(4) Relasi murid dengan murid

Dalam kelas sering ada group yang bersaing secara tidak sehat. Ada pula murid yang mempunyai sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin sehingga diasingkan oleh kelompok. Akibatnya makin parah masalah yang dialami dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas masuk sekolah dengan alasan tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

(5) Media pendidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sangat diperlukan adanya media pembelajaran atau fasilitas belajar yang memadai, seperti halnya ketersediaan alat yang dapat mendukung kelangsungan proses pembelajaran.

(6) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seseorang berdampak terhadap tingkat kemampuan seseorang dalam belajar. Hal ini terjadi karena dengan latar belakang pendidikan yang telah dilalui akan mendukung aktivitas belajar selanjutnya. Namun bagi anak yang sama sekali belum ada pengenalan sebelumnya, maka tentunya mereka akan terlambat dalam memahami

materi pelajaran dibandingkan dengan murid yang memang sebelumnya sudah mengenal walaupun sifatnya hanya dasar.

(7) Faktor masyarakat

Hal-hal yang berkaitan dengan faktor masyarakat yaitu:

1. Kegiatan murid dalam masyarakat

Kegiatan murid dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka kegiatan belajarnya dapat terganggu.

2. Mass media

Mass media merupakan alat pemberi informasi, seperti; bioskop, televisi, surat kabar, majalah, dan buku-buku. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Dengan ketersediaan mass media tersebut akan membuka peluang bagi murid untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, yang berarti pengetahuan murid akan lebih banyak pula, walaupun tentunya keberadaan media juga mengandung sisi negatif dalam hal tertentu.

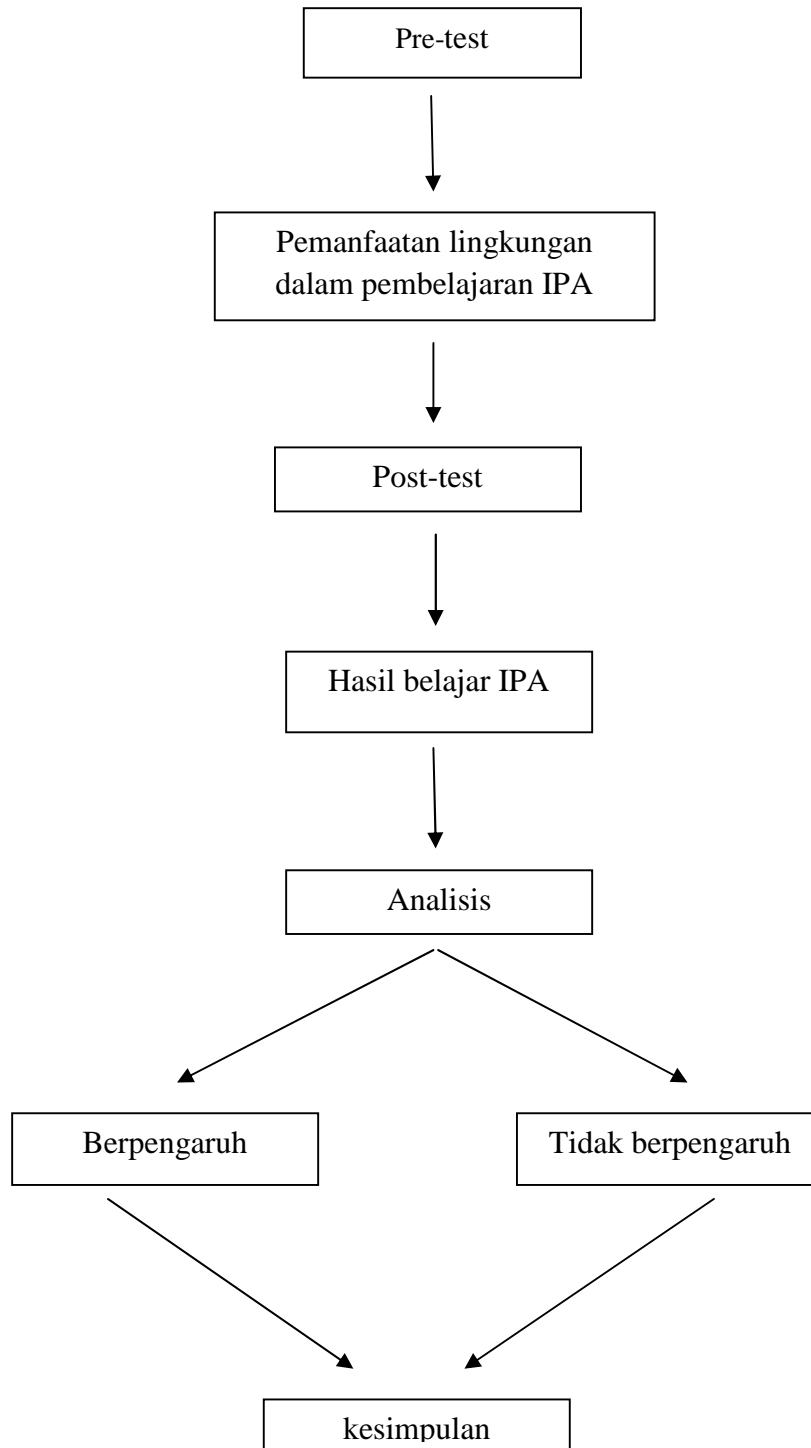
Berdasarkan pendapat di atas, maka jelas bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi pada intinya dapat diklasifikasikan atas faktor yang bersumber dari diri murid dan dari luar diri murid. Faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, seperti dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penggunaan model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran.

6. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN 18 Belang - Belang
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Alamat	:	Jl.Sallatang Belang - Belang
Desa	:	Maccini Baji
Kecamatan	:	Lau
Kabupaten	:	Maros
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Kode Pos	:	90511
Tahun Pendirian Sekolah	:	1930
Kepala Sekolah	:	Saenab S.Pd

B. Kerangka Pikir

Adapun bagan kerangka Pikir dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.14 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Setiap guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, dan karakteristik murid sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

6. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu anggapan teoretis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

H_1 : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pembelajaran IPA di luar kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 18 Belang - Belang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pembelajaran IPA di luar kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 18 Belang - Belang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

a. Desain Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar terhadap hasil belajar murid . Dalam penelitian ini, hubungan yang dikaji bisa dalam bentuk korelasi, determinasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini paling tidak harus terdapat dua variabel utama yang dikaji, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Masalah dan kajian yang umumnya dilakukan dalam metode ini antara lain melihat bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X ialah pembelajaran di luar kelas dan variabel Y ialah hasil belajar murid.

b. Variabel Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar pada murid kelas III SD Negeri 18 Belang- Belang kelurahan Allepolea kecamatan lau Kabupaten maros”

Adapun jenis variabel yang akan diteliti antara lain:

- a. Variabel X : Pengaruh pembelajaran diluar kelas
- b. Variabel Y : Hasil belajar pada murid kelas III SD Negeri 18 Belang- Belang kelurahan Allepolea kecamatan lau Kabupaten maros

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,

Populasi dalam penelitian ini adalah berfokus pada populasi seluruh murid kelas III SD Negeri 18 Belang- Belang kelurahan Allepolea kecamatan lau Kabupaten maros

Tabel 3.1
Keadaan populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas III	7	9	16

b. Sampel

Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara total sampling yang jumlah populasinya terdiri dari seluruh murid kelas III SD Negeri 18 Belang- Belang kelurahan Allepolea kecamatan lau Kabupaten maros .

Sehingga terapan dalam penelitian ini ialah kelas yang sebelum perlakuan pembelajaran diluar kelas dan setelah perlakuan pembelajaran diluar kelas.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas III	7	9	16

C. Definisi Oprasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan setelah *pretest* (tes awal), *posttest* (tes akhir) serta Evaluasi hasil belajar murid sebagai berikut:

a. Model pembelajaran sebelum perlakuan pembelajaran diluar kelas yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap Murid Kelas III SD Negeri 18 Belang - Belang kelurahan Allepolea kecamatan lau Kabupaten maros

b. Model pembelajaran setelah perlakuan pembelajaran diluar kelas yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap Murid Kelas III SD Negeri 18 Belang - Belang kelurahan Allepolea kecamatan lau Kabupaten maros

c. Hasil belajar murid dari kedua pembelajaran yang diukur pada nilai tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan pembelajaran diluar kelas yang sekaligus menjadi kelas kontrol, dan hasil belajar murid setelah perlakuan yang diukur pada tes akhir (*posttest*) model pembelajaran diluar kelas yang sebagai kelas eksperimen pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut

:

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan

metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Lembar Pertanyaan

Lembar pertanyaan yaitu lembar yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Siswa ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan berjumlah 10 nomor

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan Pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran IPA yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

2. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan tes pada setiap akhir siklus. tes tersebut terdiri atas 10 nomor soal dalam bentuk essay.

3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian murid kelas III SDN 18 BELANG - BELANG

2) Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus (Arikunto,2009):

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang tentabg hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Analisis statistik deskriptif yang digunakana adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan konsep struktur tumbuhan untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel

Teknik Kategorisasi standar hasil belajar tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

No.	Nilai	Kategori
1	00 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 74	Rendah

3	75 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Tahirman, 2012: 31)

2. Teknik Analisis Inferensial

Pada analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Data. Pada Uji Prasyarat Data dilakukan Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data. Sedangkan pada Uji Hipotesis dilakukan Uji Beda (Uji-t).

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnow Normality Test* (Firmansyah, 2014:41) yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu diterima H_0 apabila nilai p dan H_0 ditolak, jika $p < \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$. Apabila $p > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya data hasil belajar IPA dari kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dan hipotesis kerja atau statistic digunakan uji t *one sample test*. *One sample t-test* merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sample yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sample tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini yaitu :

$$H_0: \mu = 70$$

$$H_1: \mu \neq 70$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika $P_{value} < \alpha$ dan H_1 diterima jika $P_{value} > \alpha$ berarti hasil belajar murid bias mencapai KKM

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka peneliti menggunakan Uji T dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran IPA di luar kelas sebagai terhadap hasil belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran IPA di luar kelas sebagai terhadap hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah kenilai dengan menggunakan rumus (Arikunto,2009):

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

3. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi. Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai ketuntasan konsep struktur tumbuhan untuk memperoleh persentase ketuntasan materi pada siswa. Kategori nilai ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel

Teknik Kategorisasi standar hasil belajar tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

No.	Nilai	Kategori
1	00 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 74	Rendah
3	75 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Tahirman, 2012: 31)

4. Teknik Analisis Inferensial

Pada analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Data. Pada Uji Prasyarat Data dilakukan Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data. Sedangkan pada Uji Hipotesis dilakukan Uji Beda (Uji-t).

c. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnow Normality Test* (Firmansyah, 2014:41) yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu diterima H_0 apabila nilai p dan H_0 ditolak, jika $p < \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$. Apabila $p > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya data hasil belajar IPA dari kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dan hipotesis kerja atau statistic digunakan uji t *one sample test*. *One sample t-test* merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sample yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sample tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini yaitu :

$$H_0: \mu = 70$$

$$H_1: \mu \neq 70$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika $P_{value} < \alpha$ dan H_1 diterima jika $P_{value} > \alpha$ berarti hasil belajar murid bisa mencapai KKM

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka peneliti menggunakan Uji T dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran IPA di luar kelas terhadap hasil belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran IPA di luar kelas terhadap hasil belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 18 Belang – Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September sampai tanggal 8 oktober 2016 dengan konsep ciri – ciri makhluk hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Karena lingkungan merupakan sumber belajar yang tidak terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah ini diterapkan pada murid kelas III.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian ini. pengolahan data yang dimaksud disini meliputi analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan dalam pengujian normalitas dan pengujian hipotesis. Maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SDN 18 belang - belang, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pre dan post test, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan sistem pembelajaran di luar kelas sebagai sumber belajar IPA:

No	Sampel penelitian	Nilai Pre Test	Nilai post test
1	E01	60	87
2	E02	45	87
3	E03	55	93
4	E04	45	95
5	E05	40	84
6	E06	50	79
7	E07	75	95
8	E08	55	84
9	E09	55	72
10	E10	60	82
11	E11	40	87
12	E12	80	90
13	E13	40	80
14	E14	50	92
15	E15	40	72
16	E16	40	79

Tabel 4.1 : Gambaran perolehan hasil belajar pre test dan post tes

Untuk mendapatkan gambaran pre test dan post test dari hasil belajar kelas III, sebelum dan setelah diberlakukan strategi pembelajaran di luar kelas.

a. Tabel distribusi frekuensi

No	X_i	F_i	$X_i.F_i$	X	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$F_i(X_i - X)^2$
1	80	1	80	51.6	28.4	806.6	806.6
2	75	1	75	51.6	23.4	547.6	547.6
3	60	2	120	51.6	8.4	70.6	141.1
4	55	3	165	51.6	3.4	11.6	34.7

5	50	2	100	51.6	-1.6	2.6	5.1
6	45	3	135	51.6	-6.6	43.6	130.7
7	40	4	160	51.6	-11.6	134.6	538.2
Jumlah	405	16	835	361.2	43.8	1616.9	2204.0

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi hasil pre test sebelum pembelajaran di luar kelas

No	Xi	Fi	Xi.Fi	X	Xi-X	(Xi-X) ²	Fi(Xi-X) ²
1	95	2	190	84.8	10.3	105.1	210.1
2	93	1	93	84.8	8.3	68.1	68.1
3	92	1	92	84.8	7.3	7.3	7.3
4	90	1	90	84.8	5.3	27.6	27.6
5	88	1	88	84.8	3.3	10.6	10.6
6	87	3	261	84.8	2.3	5.1	15.2
7	84	2	168	84.8	-0.8	0.6	1.1
8	82	1	82	84.8	-2.8	7.6	7.6
9	80	1	80	84.8	-4.8	22.6	22.6
10	79	1	79	84.8	-5.8	33.1	66.1
11	72	2	144	84.8	-12.8	162.6	162.6
Jumlah	942	16	1.367	932.3	9.8	449.9	598.7

Tabel 4.3 :Distribusi frekuensi Post Test dari hasil belajar setelah pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 diatas, diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar pelajaran IPA dari 16 murid sebelum diberikan perlakuan dengan pembelajaran di luar kelas sebesar 51,6 dan rata-rata hasil belajar dari 16 murid setelah diberikan perlakuan pembelajaran di luar kelas sebesar 84,8.

b. Tingkat Kategori Nilai

Jika dikategorikan maka hasil belajar murid kelas III, sebelum diberikan perlakuan yaitu penerapan strategi pembelajaran di luar kelas dan setelah di beri perlakuan pembelajaran di luar kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	0-59	12	75	sangat rendah
2	59-74	2	12.5	Rendah
3	74-79	1	6.25	Sedang
4	79-89	1	6.25	Tinggi
5	80-100	0	0	sangat tinggi
Jumlah		16	100	

Tabel 4.4 : Kategori nilai kemampuan memahami pelajaran sebelum perlakuan pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai pre-test murid pada saat sebelum adanya perlakuan pembelajaran di luar kelas terdapat 75% pada kategori sangat rendah, 12,5% pada kategori rendah, 6,25 % pada kategori sedang, dan 6,25 % pada kategori tinggi.

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	0-59	0	0	sangat rendah
2	59-74	2	12,5	Rendah
3	74-79	1	6,25	Sedang
4	79-89	8	50	Tinggi

5	80-100	5	31,25	sangat tinggi
Jumlah		16	100	

Tabel 4.5 : Kategori nilai kemampuan memahami pelajaran setelah di beri perlakuan pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan **tabel 4.5** diatas menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (posttest pembelajaran di luar kelas masih terdapat 12,5 % pada kategori rendah, 6,25 % pada kategori sedang, 50 % pada kategori tinggi, dan terdapat 31,25 % pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah pembelajaran di luar kelas tergolong tinggi.

c. Gabungan Distribusi Frekuensi Pre Test Dan Post Test

Sebelum dan setelah diberikan tes untuk menguji sejauh mana kemampuan memahami pelajaran murid maka diperoleh data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Kemampuan memahami pelajaran			
Pre test		Post test	
X_i	F_i	X_i	F_i
80	1	95	2
75	1	93	1
60	2	92	1
55	3	90	1
50	2	88	1
45	3	87	3

40	4	84	2
-	-	82	1
-	-	80	1
-	-	79	1
-	-	72	2
Jumlah	16	Jumlah	16

Tabel 4.6 : Distribusi frekuensi kemampuan memahami pelajaran pretest dan posttest

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, ditunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan 80 dan nilai minimum 40 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 72. Sehingga dari tabel distribusi tersebut diperoleh hasil statistic yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Standar deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	16	16
Skor maksimum	80	95
Skor minimum	40	72
Rata-rata	51	84
Standar deviasi	12.365	7.283
Varians	152.917	53.050
Koefisien varians	24,24 %	8,67 %

Tabel 4.7 : Analisis Deskriptif hasil belajar pre test dan post test murid kelas III.

Berdasarkan **Tabel 4.7** terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh skor maksimum hasil belajar adalah 80 dan skor

minimum 40. Rata-rata skor yang diperoleh 51 dengan standar deviasi 12.365 dan diperoleh varians 152.917. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest diperoleh skor maksimum 95 dan skor minimum sebesar 72. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 84 dengan standar deviasi 7.283 dan diperoleh varians 53.050. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni pembelajaran di luar kelas memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

Rendahnya hasil belajar murid sebelum pembelajaran di luar kelas dikarenakan oleh sikap murid yang cepat jenuh saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat pre test dilaksanakan ada beberapa murid yang kesulitan dalam memahami tes atau soal yang diberikan sehingga pada saat menjawab diberikan gambaran terlebih dahulu maksud soal tersebut agar lebih memudahkan.

Berdasarkan **tabel 4.7** juga dapat ditunjukkan nilai koefisien varians untuk hasil pre test dan post test. Koefisien varians adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata-rata yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin kecil nilai koefisien varian berarti semakin merata perlakuan yang diberikan. dari hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien varian post test lebih kecil yaitu sebesar 8,67% sedangkan pada pre test yaitu sebesar 24,24 % .

1. Analisis Statistic Inferensial

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis inferensial hasil belajar murid dilakukan Uji Prasyarat. Analisis yang **dihasilkan** pada sekelompok data hasil penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistic (Misbahuddin,2013:227)

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil pre test dan post test hasil belajar murid berdistribusi normal atau tidak sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran di luar kelas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan SPSS 16 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan yang diperoleh, sebagai berikut:

	pretest	posttest
N	16	16
Kolmogorov-Smirnov Z	.557	.846
Asymp. Sig. (2-tailed)	.915	.471
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.8 : Hasil uji normalitas pretest dan post test.

Berdasarkan **tabel 4.8** terlihat bahwa data *pre-test* dan *post test* hasil belajar baik sebelum dan setelah diberi perlakuan memiliki nilai signifikan $\alpha = 0,05$ atau sig $> 0,05$. Dengan nilai signifikan *pre-test* dan *post test* berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* sig. 0,915 dan sig.0.471 dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* dan *post test* lebih besar dari sig $> 0,05$. Kesimpulannya menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat dan data terbukti normal maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 18 Belang - Belang.

Analisis yang digunakan adalah *Uji t Paired Sample Test* atau uji perbedaan rata-rata dua sample berpasangan yang digunakan untuk ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan maksudnya adalah data pada sampel kedua merupakan perbedaan data kedua.

Data sampel pertama. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau lebih signifikansi $p < 0.05$, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA begitupun sebaliknya. Hal ini di uji dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16 yang diterangkan sebagai berikut:

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Difference 1 Pretest - Posttest	-28.75000	10.40833	2.60208	-34.29621	-23.20379	-11.049	15	.000

Tabel 4.9 : Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan **tabel 4.9** diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -11.049$ Dan signifikan sebesar 0,000. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $<$ dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} = -11.049$ namun diubah ke 11.049 karena pada uji dua arah nilai minus diabaikan atau nilai mutlak (t_{hitung}) dan nilai $t_{tabel} = 2,131$, maka $11,049 > 2,131$. Nilai signifikan yang diperoleh 0,000 dan ternyata $< 0,05$. Jadi dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis tersebut diatas, maka terdapat pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar IPA murid kelas III sehingga terjadi peningkatan hasil belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA dengan rata-rata nilai hasil belajar pra-test 48 dan nilai rata-rata post-test 77 Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena terdapat hasil yang signifikan dengan pembelajaran di luar kelas memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA konsep ciri – ciri makhluk hidup terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 18 Belang – Belang Kabupaten Maros.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih giat belajar baik di sekolah maupun di rumah dan tidak hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar tapi juga memanfaatkan lingkungan.
2. Kepada para guru agar lebih memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada dalam proses pembelajaran IPA karena lingkungan adalah sumber belajar yang tidak terbatas

SOAL PRE-TES

Nama :
Kelas/semester : IV/1
Mata pelajaran : IPA

Lengkapilah jawaban dalam titik-titik berikut ini...

1. Tumbuhan dapat dibedakan berdasarkan jenis batangnya, bentuk akarnya, dan
2. Kura-kura, ayam, dan ikan merupakan makhluk hidup yang berkembang biak dengan cara
3. Pohon pisang berkembang biak dengan cara
4. Makhluk hidup memerlukan udara untuk
5. Tumbuhan bergerak ke arah datangnya
6. Kupu-kupu dan capung bergerak menggunakan
7. Ikan hiu bernapas menggunakan
8. Ayam dan burung memiliki penutup tubuh berupa
9. Kambium terdapat pada bagian . . . tumbuhan
10. Berdasarkan jenis makanannya beruang termasuk hewan pemakan

KUNCI JAWABAN

1. Bentuk Daun

2. Bertelur
3. Bertunas
4. Bernapas
5. Angin
6. Sayap
7. Insang
8. bulu
9. ganda
10. tumbuhan

SOAL POST-TEST

Nama :
Kelas/semester : III/1
Mata pelajaran : IPA

Lengkapilah soal isian berikut ini...

1. Pada saat bernapas, gas yang dihirup dan dikeluarkan makhluk hidup adalah
2. Ayam berkembang biak dengan cara
3. Sinar matahari digunakan oleh tumbuhan untuk
4. Makanan sangat diperlukan oleh makhluk hidup karena
5. Benda tak hidup adalah....

Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa yang disebut dengan berkembang biak?
2. Manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk?
3. Tujuan penggolongan atau pengelompokan makhluk hidup adalah ?
4. Tumbuhan dapat digolongkan berdasarkan?
5. Tupai adalah hama perusak?

KUNCI JAWABAN

1. O₂ (Oksigen) dan CO₂ (Karbondioksida)
2. Bertelur
3. Fotosintesis
4. Untuk kelangsungan hidupnya
5. Benda yang tidak bergerak
6. Kemampuan makhluk hidup untuk mempunyai keturunan
7. Makhluk hidup
8. agar jenis makhluk hidup yang beraneka ragam tersebut dapat lebih mudah dikenal dan dipelajari.
9. persamaan bentuk daun, bentuk batang, dan warna bunga.
10. Kebun kelapa

LEMBAR OBSERVASI

Sekolah / Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

No	Komponen yang diamati	Pertemuan/frekuensi				Persen
		I	II	III	Rata-rata	
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran					
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran					
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)					
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada					

	saat pembahasan tugas					
5	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis					
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.					
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll)					
8	Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat pemberian tugas (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)					

Maros,September 2016

**DAFTAR HASIL BELAJAR
PRE TEST DAN POST TEST**

No	Sampel penelitian	Nilai Pre Test	Nilai post test
1	IKWANJUNI ASYURA	60	87
2	FAJRIL ALFATURUSI	45	87
3	SULKIPLI RAMDANI	55	93
4	ALDI	45	95
5	MUHAMMAD AIDIL	40	84
6	RIKI	50	79
7	MUHAMMAD IKBAL	75	95
8	NIRMAWATI	55	84
9	MASRIANI	55	72
10	RISKA CITRA	60	82
11	FITRIANENGSIH	40	87
12	NURHALISYAH	80	90
13	NURHIKMA	40	80
14	REVI FEBRIANTI	50	92
15	E15NURUL FADILLAH INAYA	40	72
16	TIARA	40	79



Gambar 1 Foto saat pembagian pre test



Gambar 2 Foto saat siswa mengerjakan soal pre test



Gambar 3 Foto saat belajar di luar kelas



Gambar 4 Foto saat belajar di luar kelas



Gambar 5 Foto saat pembagian post test

RIWAYAT PENULIS



Nurhasanah , lahir di Maros, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Desember 1994 . Anak ke-1 atau anak Tunggal dari pasangan H . Damong dan HJ. Hajrah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN No.22 Bontokapetta, Kecamatan Allepolea, Kabupaten Maros, dan tamat pada tahun 2006.

Ditahun yang sama yaitu tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Unggulan maros, Kecamatan allepolea Kabupaten maros dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Maros yang sekarang berganti nama menjadi SMA 3 Maros, Kecamatan Allepolea Kabupaten maros dan tamat pada tahun 2012. Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP di Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “ Pengaruh Pembelajaran Di luar kelas Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas III SDN 18 Belang – Belang Maros ”.